

PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE COURSE REVIEW HORAY
TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA KELAS X
SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI

by Zebua Enike

Submission date: 15-Nov-2023 03:08AM (UTC-0500)

Submission ID: 2228847637

File name: ENIKE_ZEBUA.docx (368.31K)

Word count: 7650

Character count: 47337

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang cerdas, berkualitas dan dapat mengembangkan skill seseorang. Menurut Naharir et al (2018) pendidikan berfungsi untuk membentuk warga masyarakat menjadi baik, mengembangkan kemampuan dan watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal budi, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dengan adanya proses pembelajaran disekolah yang melibatkan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru. Guru dalam proses pembelajaran lebih kreatif dalam mengembangkan metode dan teknik mengajar agar proses pembelajaran dapat diminati peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan adalah belajar matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran universal yang telah didasari dari SD, SMP, SMA/SMK bahkan perguruan tinggi. Menurut Hendriana et al (2018) dalam proses pembelajaran matematika disekolah banyak ditemukan masalah-masalah yang dihadapi baik dari pihak siswa, guru itu sendiri, maupun yang datangnya dari pihak sekolah, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran (Calor et al, 2019). Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, menalar polar sifat matematika, memecahkan masalah matematika, Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Menurut Purnamasari & setiawan (2019) bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan pada diri peserta didik agar mampu secara matematis memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika atau dalam ilmu lainnya dan masalah yang sering dijumpai siswa di kehidupan nyata.

Namun pada kenyataannya, pemecahan masalah matematis tidak sejalan dengan kemampuan pemecahan masalah yang sesungguhnya. Dilihat dari hasil pelaksanaan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, menunjukkan bahwa pencapaian Matematika Indonesia menduduki peringkat 75 dari 81 negara yang berpartisipasi, dengan skor 379 dari skor rata-rata 487. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli, masih terdapat banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika dan memiliki kemampuan rendah dalam memecahkan masalah matematika, siswa hanya menghafal rumus yang telah diberikan, akan tetapi siswa kurang menyampaikan ide matematisnya dalam menyelesaikan masalah matematika. Padahal dalam kegiatan pemecahan masalah matematika, siswa diharapkan dapat menerapkan konsep dan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah. Menurut Croft, Kouvela & Paul Hernandez-Martinez (2018) menyatakan bahwa “suatu masalah berada ditengah-tengah antara latihan yang solusinya segera diketahui dengan teka-teki yang tidak mempunyai solusi yang jelas dan hanya bisa dimengerti oleh siswa yang terampil”. Menurut Prediger (2019) pemecahan masalah merupakan:

Penggunaan matematika baik untuk matematika itu sendiri maupun aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang belum diketahui penyelesaiannya secara jelas. Pemecahan masalah dapat juga diartikan sebagai penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Sedangkan kegiatan pemecahan masalah itu sendiri merupakan kegiatan manusia dalam menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya (Olsson, 2019).

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses usaha siswa dengan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan informasi yang telah didapat dengan wawancara

langsung kepada Guru Matematika di SMK Negeri 3 Gunungsitoli, rendahnya pemahaman siswa dalam pemecahan masalah matematika yang dihadapi itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional yang menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dari gambar jawaban siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah.

Jawaban

2. Dik.: $a = 10$
 $S_{22} = 1.212$
 $n = 22$
 Dit.: ...
 Jwb.: $S_n = \frac{1}{2} n (2a + (n-1)d)$
 $S_{22} = \frac{1}{2} (22) (20 + U_{22})$
 $S_{22} = 11 (20 + U_{22})$
 $1.212 = 11 (20 + U_{22})$
 $16 = \frac{1.212}{11} - 20$
 $U_{22} = 1052 - 220$
 $= 832$
 $U_{22} = a + (n-1)d$
 $832 = 10 + (22-1)d$
 $822 = 21d$
 $d = \frac{822}{21}$
 $d = 39,14$

Gambar 1.1 Jawaban siswa

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa siswa tidak dapat merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah dengan benar. Dari permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif agar siswa menjadi lebih aktif, bekerjasama, bersemangat dan mampu memahami konsep matematika guna untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model ini melatih daya berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar berteriak hore atau yel-yel lainnya. Model pembelajaran *Course Review Horay* juga memiliki kelebihan diantaranya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi dengan hiburan dan melatih kerja sama dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru secara kelompok. Nureva, et al (2019) *Course Review Horay* adalah “salah satu tipe dari model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya respon siswa dalam pembelajaran matematika
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika yang dihadapi.
5. Siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematis

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika yang dihadapi.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli?
2. Berapa besarkah pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menguraikan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui berapa pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay Terhadap* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, sebagai bahan masukan untuk pengembangan program pengajaran di sekolah.
- b. Untuk guru mata pelajaran matematika, memberikan informasi tentang model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dan cara penerapannya serta memberikan informasi tentang cara mengajar yang efektif, dan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di sekolah.
- c. Untuk siswa, dapat memotivasi siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran matematika.

- d. Untuk peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, serta bekal tambahan sebagai calon guru matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting:

Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak.

Susilawati (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Selanjutnya menurut Octavia (2020) model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara tersusun dalam pengorganisasian aktivitas belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan belajar.

1) Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah model pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah *Cooperative Learning*. Menurut sugiyanto dalam hartanto (2018: 2) pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah:

Pendekatan pembelajaran bersifat kerja sama atau kooperatif yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Menurut Octavia (2020), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah :

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pelaksanaan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran (*Course review horay*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil. Menurut Kurniasih dan Berlin (2016:81) model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang menguji pemahaman siswa dengan adanya soal yang diberikan oleh guru, kemudian siswa secara berkelompok akan menuliskan jawaban pada kotak bernomor sesuai keinginan, dan untuk kelompok yang menjawab dengan benar berdasarkan hasil diskusi harus segera berteriak "Horay!" serta melanjutkan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran *Course review horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran di selingi dengan permainan dan hiburan dengan demikian siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar.

²⁹ Model pembelajaran *Course review horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dan jawaban dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih

dahulu akan berteriak 'hore' atau yel-yel yang telah disepakati. Melalui pembelajaran *Course review horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar dan diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil.

Pelaksanaan model pembelajaran CRH dapat diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Uno dan Nurdin (2012: 89) sebagai berikut :

- 9
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai dengan topik;
3. Melakukan tanya jawab untuk pematapan;
4. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil;
5. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru;
6. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru;
7. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi;
8. Bagi yang benar, siswa memberi tanda (v) dan langsung berteriak hore atau yel-yel lainnya;
9. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan berteriak hore;
10. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi dan yang banyak berteriak hore;
11. Penutup.

28

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran model Pembelajaran *Course Review Horay* menurut Octavia (2020) adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) :

- a. Pembelajarannya menarik mendorong untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b. Melatih kerjasama.
- c. Pembelajarannya menarik.
- d. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- e. Siswa lebih semangat belajar.

12

2. Kekurangan model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- b. Adanya peluang untuk curang.
- c. Dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif.

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan (kekurangan) dari model pembelajaran *Corse Review Horay* menurut Octavia (2020) adalah :

1. Di awal pertemuan, guru menyampaikan dengan tegas, mengenai tata aturan dalam mengucapkan yel-yel hore, yaitu tidak boleh sampai menimbulkan suasana yang tidak kondusif, apabila siswa melanggar maka akan diberikan pengurangan terhadap skor/nilai yang telah diperoleh kelompoknya.
2. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi untuk masing-masing siswa, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa.
3. Guru melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban dari kelompok yang telah disediakan dan apabila terdapat kecurangan, maka perlu diberikan sanksi berupa pengurangan skor terhadap nilai yang telah diperoleh, sehingga siswa tidak akan berani untuk mengulangi perbuatannya.

2) Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan gabungan dari tiga jenis metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Selaras dengan Zulyadaini (2016:156) menyatakan bahwa “pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kebanyakan pasif mendengarkan uraian guru, siswa hanya menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Selanjutnya Dewi (2018:46) menyatakan bahwa “Metode konvensional dalam proses pembelajaran adalah metode yang diterapkan berdasarkan mode yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif dalam belajar dan berpikir. Karakteristik pendekatan konvensional adalah dimana siswa menerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individu, pembelajaran abstrak dan teoristik, perilaku dibangun atas kebiasaan, keterampilan dikembangkan atas dasar latihan (Nurdayansyah dan Fahyuni, 2016).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang penyampaian materi atau sumber informasinya hanya berfokus pada guru.

2.1.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

³ Pemecahan masalah merupakan tujuan pembelajaran matematika dan tertuang dalam kurikulum matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan belajar matematika yang tertera dalam kurikulum mata pelajaran matematika sekolah pada semua jenjang pendidikan yang mengarah pada kemampuan siswa pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Winarni dan Harmini, 2017). Menurut Hasratuddin (2015) pemecahan masalah adalah :

Suatu proses kognitif yang membuka peluang memecahkan masalah untuk bergerak dari suatu keadaan yang tidak diketahui bagaimana pemecahannya ke suatu keadaan tetapi tidak mengetahui bagaimana cara memecahkannya. Siswa menggunakan pengetahuannya yang telah ada untuk menemukan solusi dari masalah yang kompleks, yang belum kelihatan bagaimana solusinya.

Gagne menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah proses mensintesis berbagai konsep, aturan, atau rumus untuk menemukan solusi suatu masalah (Hasratuddin, 2015).

Pada pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah berarti serangkaian operasi mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menemukan solusi dari permasalahan matematika yang diberikan. Menurut Lailiyah, dkk (2019) mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah sebagai “kemampuan menyelesaikan masalah non rutin, artinya masalah yang tidak sering ditemui sehari-hari”. Menurut ³ Hendriana (2018) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu dari kemampuan matematis yang ada dan merupakan kemampuan matematis yang harus dimiliki, dikuasai oleh siswa yang belajar matematika.

³ Siswono (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi memecahkan masalah yaitu :

- (1) Pengalaman awal;
- (2) Latar belakang matematika;
- (3) Keinginan dan motivasi;

(4) struktur masalah.

Menurut Rosalina (Hendriana, 2018), indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu :

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan;
- b. Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik;
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah sehari-hari;
- d. Menjelaskan atau menginterpretasi hasil sesuai permasalahan awal;
- e. Menggunakan matematika secara bermakna.

Adapun Langkah – langkah dan indikator pemecahan masalah menurut Polya (dalam Putri *et al* ; 2020) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah dan Indikator Pemecahan Masalah

No.	Langkah-langkah	Indikator
1.	Memahami Masalah	Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.
2.	Merencanakan strategi pemecahan masalah	Siswa dapat menuliskan rumus yang digunakan dengan benar atau melangkah sesuai dengan konsep yang benar.
3.	Melaksanakan strategi pemecahan masalah	Siswa dapat menuliskan prosedur pengerjaan dengan benar sesuai dengan alogaritmanya.
4.	Memeriksa hasil kembali	Siswa dapat menuliskan hasil akhir menjawab semua soal sesuai dengan soal yang ditanyakan.

Indikator-indikator tersebut sering digunakan untuk menjadi kerangka acuan dalam menilai kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah yang baik juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika untuk menjadi lebih baik, yang merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika. Karena kemampuan pemecahan masalah matematis dapat membantu dalam memecahkan persoalan, baik itu dalam

pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang masih rendah atau kurang, perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apa sebenarnya penyebab rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut.

2.1.3 Materi Penelitian : ²³ Barisan dan Deret Geometri

- **Barisan Geometri**

Barisan geometri adalah suatu barisan dengan rasio (pembanding/pengali) antara dua suku yang berurutan selalu tetap.

- ⁵ **Bentuk umum barisan geometri**

Suatu barisan geometri dengan suku-suku

$$U_1, U_2, U_3, U_4, U_5, \dots, U_n$$

Dapat dituliskan dalam bentuk umum:

$$a, ar, ar^2, ar^3, ar^4, \dots, U_n$$

Keterangan :

a = suku pertama

r = rasio

Coba perhatikan ⁵ barisan bilangan berikut !!!

1	2	4	8	16	32	...
↓	↓	↓	↓	↓	↓	
2^0	2^1	2^2	2^3	2^4	2^5	

Suku ke-1 $\rightarrow U_1 = 1 = 2^0$

²⁷ Suku ke-2 $\rightarrow U_2 = 2 = 2^1$

⁵ Suku ke-2 $\rightarrow U_2 = 2 = 2^1$

Suku ke-3 $\rightarrow U_3 = 4 = 2^2$

²⁷ Syarat barisan geometri :

$$\frac{U_2}{U_1} = \frac{2}{1} = \frac{2^1}{2^0} = 2$$

$$\frac{U_3}{U_2} = \frac{4}{2} = \frac{2^2}{2^1} = 2$$

Suatu barisan bilangan dengan suku-suku

$$U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$$

disebut suatu barisan geometri apabila memenuhi syarat bahwa:

$$r = \frac{U_2}{U_1} = \frac{U_3}{U_2} = \frac{U_4}{U_3} = \dots = \frac{U_n}{U_{n-1}}$$

Nilai konstan disebut dengan pembanding atau rasio (r).

- 5 **Rumus suku ke-n barisan geometri**

Suatu barisan geometri dengan bentuk umum

$$a, ar, ar^2, ar^3, ar^4, \dots, U_n$$

maka Rumus Suku ke-n Barisan Geometri adalah:

$$U_n = ar^{n-1} \quad \text{dengan} \quad \frac{U_n}{U_{n-1}} = r$$

Keterangan:

a = suku pertama

r = rasio

n = banyak suku

23 Contoh : Diketahui barisan geometri : 3, 9, 27, 81,

Tentukan :

- Suku pertama
- Rasio
- Rumus suku ke-n
- Suku ke-10

Jawab : a) Suku pertama = $U_1 = 3$

$$\text{b) Rasio} = \frac{U_2}{U_1} = \frac{9}{3} = 3$$

$$\text{c) Rumus suku ke-n} = ar^{n-1} \\ = 3(3)^{n-1} = 3^{1+(n-1)}$$

$$d) \text{ Suku ke-10} = 3^{10} = 59049$$

5
• **PENGERTIAN DERET GEOMETRI**

Deret geometri adalah penjumlahan dari masing-masing suku dari suatu barisan geometri.

Deret Geometri dituliskan :

$$U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_n$$

atau

$$a + ar + ar^2 + \dots + ar^{n-1}$$

• **RUMUS DERET GEOMETRI**

Jika $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$ merupakan barisan geometri dengan suku pertama a dan rasio r . maka jumlah n suku barisan geometri dinyatakan dengan rumus:

$$S_n = \frac{a(r^n - 1)}{r - 1} \quad \longrightarrow \quad \text{Untuk } r \neq 1 \text{ dan } r > 1$$

$$S_n = \frac{a(1 - r^n)}{1 - r} \quad \longrightarrow \quad \text{Untuk } r \neq 1 \text{ dan } r < 1$$

Contoh :

Hitunglah jumlah 6 suku pertama deret geometri: $2 + 6 + 18 + \dots$

Solusi :

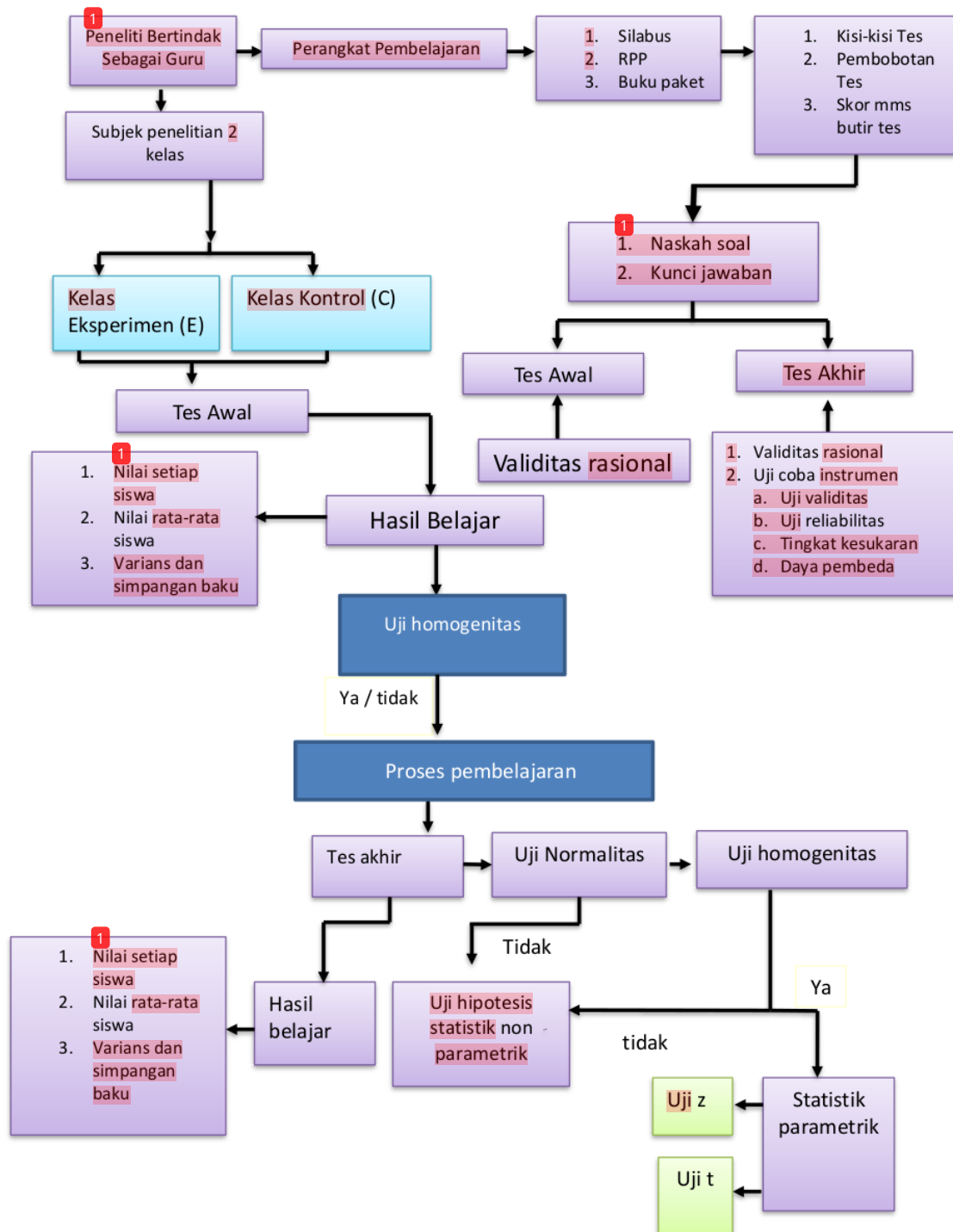
$$\left. \begin{array}{l} U_1 = a = 2 \\ r = \frac{U_2}{U_1} = \frac{6}{2} = 3 \end{array} \right\} \longrightarrow S_n = \frac{a(r^n - 1)}{r - 1}$$

$$S_6 = \frac{2(3^6 - 1)}{3 - 1}$$

$$S_6 = 728$$

2.2 Kerangka Berpikir

Untuk menggambarkan alur berpikir ¹⁷peneliti dalam penelitian ini, maka perlu dibuat kerangka berpikir. Kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu : “Ada pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* (Eksperimental Semu). Ada beberapa desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*), tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design* yang artinya desain pretes-postes menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random. Bentuk *Nonequivalent Control Grup Design* dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test (Tes Awal)	Perlakuan	Post-Test (Tes Akhir)
Eksperimen	$Y_{1(e)}$	X	$Y_{2(e)}$
Kontrol	$Y_{1(k)}$	-	$Y_{2(k)}$

Rukminingsi, et al (2020)

Keterangan :

$Y_{1(e)}$ = Pemberian Tes awal pada kelas eksperimen

$Y_{1(k)}$ = Pemberian Tes awal pada kelas kontrol

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Course Review Horay*

- = Model pembelajaran yang diperlakukan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

$Y_{2(e)}$ = Pemberian Tes akhir pada kelas eksperimen

$Y_{2(k)}$ = Pemberian Tes akhir pada kelas kontrol

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan 2 variabel tersebut yaitu :

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai variabel bebas (X)

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis sebagai variabel terikat (Y).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli Tahun 2022/2023 yang berjumlah 69 orang yang terdiri dari dua kelas.

Tabel 3.2
Keadaan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X – TKJ 1	18	16	34
2	X – TKJ 2	9	25	34

(Sumber Tata Usaha SMK Negeri 3 Gunungsitoli)

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini selanjutnya disebut sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil secara *Accidental Sampling* yang artinya pengambilan sampel yang dipilih secara kebetulan (tanpa sengaja) yang ditentukan oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut dapat menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis berbentuk tes uraian yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dibagikan pada 2 (dua) kelas, berbentuk tes uraian 5 (lima) soal. Tes ini untuk menguji homogenitas 2 kelas yang berperan sebagai sampel penelitian. Tes awal yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk tes uraian.

3.4.2 Tes akhir (*post-test*)

Tes akhir adalah suatu kegiatan akhir yang dilaksanakan pada kedua kelas. Tes akhir ini berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) butir soal. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes hasil belajar divalidasi secara logis dan diuji cobakan di sekolah lain. Untuk keperluan validasi logis digunakan lembar telaah butir soal bentuk tes uraian yang terdiri dari 2 kolom. Kolom 1 jika “ya” skor 1 dan jika “tidak” skor 0, serta diolah dengan menggunakan skala Guttman.

$$Rap = 1 - \frac{\text{jumlah banyaknya kesalahan}}{\text{jumlah banyaknya jawaban}}$$

Dengan kriteria “... Guttman menyarankan 0,90 sebagai tingkat reproduksibel minimum yang dapat diterima”. Kolom 2 diisi dengan skala penilaian: 1= tidak valid, 2= kurang valid, 3= cukup valid, dan 4= valid.

Selanjutnya, dilakukan uji coba di sekolah untuk keperluan uji kelayakan tes, yaitu: Uji validitas tes; Uji reliabilitas tes; perhitungan tingkat kesukaran; perhitungan daya pembeda.

1. Validitas Instrumen

a) Uji Validitas Tes

Bentuk uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji validitas butir untuk mengetahui apakah setiap butir tes valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validasi antara variabel x dan variabel y

- X = Skor item tiap butir soal
 Y = Skor Total
 N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Selanjutnya r_{xy} dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis r produk moment pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap butir tes dinyatakan valid jika $r_{xy} \geq r_t$.

Lestari dan Yudhanegara (2017 :193)

b) Uji Reliabilitas Tes

Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes uraian, maka untuk uji reliabilitas digunakan rumus *alpha* yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

- r = koefisien reliabilitas
 k = banyak butir tes
 $\sum s_i$ = jumlah varians skor setiap butir
 s_t = Varians total skor

Sahir (2019)

Untuk perhitungan varians skor setiap butir tes digunakan rumus :

$$s_i^2 = \frac{(\sum x_i^2) - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}$$

Dan perhitungan varians skor setiap butir tes digunakan rumus :

$$s_t^2 = \frac{(\sum x_t^2) - \frac{(\sum T)^2}{n}}{n-1}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga tabel (r) pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq r_t$.

c) Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran tes digunakan untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran tes yang tertera pada kisi-kisi telah sesuai atau tidak dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

19

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran butir soal

\bar{X} = rata-rata skor jawaban siswa pada butir soal

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya hasil perhitungan tingkat kesukaran dikonsultasikan pada kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai IK	Interpretasi
IK = 0,00	Sangat sukar
0,00, IK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	Sedang
0,70 < IK ≤ 1,00	Mudah
IK = 1,00	Sangat mudah

1

d) Perhitungan Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal teknik hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total hasil belajar yang tinggi dan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang memperoleh skor total hasil belajar yang rendah. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata jawaban siswa kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata jawaban siswa kelompok bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir tes soal digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai D_p	Interpretasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Buruk
$0,30 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat Baik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi tes awal.
2. Berdasarkan hasil tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa kedua sampel homogen, maka dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan proses pembelajaran konvensional.
3. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui uji hipotesis apa yang digunakan. Berdasarkan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.
4. Berdasarkan hasil uji normalitas jika berdistribusi normal akan dilanjutkan ke uji homogenitas, jika homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik tetapi jika tidak

berdistribusi normal maka lanjut pengujian hipotesis secara statistik non parametrik.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini diolah berdasarkan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Pengolahan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk memperoleh data kemampuan Pemecahan masalah matematis, dilakukan penskoran terhadap jawaban siswa untuk setiap butir soal. Adapun kriteria penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan pada penelitian adalah mengacu pada skor rubrik.

Tabel 3.5

4 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Memahami Masalah	0	Salah menginterpretasikan/salah sama sekali. (Tidak menyebutkan/menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal).
	1	Salah menginterpretasikan sebagian soal, mengabaikan kondisi soal. (Mentionkan/menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan kurang tepat).
	2	Memahami masalah soal selengkapnya. (Mentionkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat).
Membuat rencana pemecahan masalah	0	Tidak ada rencana, membuat rencana yang tidak relevan (tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian sama sekali).
	1	Membuat rencana pemecahan yang tidak dapat dilaksanakan, sehingga rencana itu tidak mungkin dapat dilaksanakan.

		(menyajikan urutan langkah penyelesaian yang mustahil dilakukan).
	2	Membuat rencana dengan benar tetapi salah dalam hasil/tidak ada hasil. (menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar tetapi mengarah pada jawaban yang salah).
	3	Membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap. (menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar tetapi kurang lengkap).
	4	Membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar. (menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar tetapi mengarah pada jawaban yang benar).
Melakukan rencana/perhitungan	0	Tidak melakukan perhitungan.
	1	Melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban benar tapi salah perhitungan.
	2	Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar
Memeriksa kembali hasil	0	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain.
	1	Ada pemeriksaan tapi tidak tuntas.
	2	Pemeriksaan dilaksanakan untuk melihat kebenaran proses.

Adapun cara perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Kategori kemampuan pemecahan masalah

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat baik
70-84,99	Baik
55-69,99	Cukup

40-54,99	Kurang
0-39,99	Sangat kurang

(Sumber : Japa dalam mawadah, 2015 : 170)

a). Rata-rata Hitung (Mean)

Mean adalah suatu nilai yang bersifat ciri atau representasi dari suatu kumpulan data (variable). Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menentukan rata-rata yang di hitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (Rata – rata)

$\sum x_1$ = Nilai x Ke 1 sampai ke- n

n = Banyaknya sampel

b). Varians dan Simpangan Baku

Untuk mengetahui penyebaran data, maka ditentukan varians dan simpangan baku

Rumus varians adalah :

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^N (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

Rumus simpangan baku :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

s = Simpangan baku

n = Banyak data

$\sum X_i^2$ = Jumlah skor X_i setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah seluruh skor X_i yang kemudian dikuadratkan

c). Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada tes dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- ❖ Susun sebaran data yang akan diuji terlebih dahulu diurutkan dari yang kecil sampai dengan yang paling besar.
- ❖ Hitunglah nilai normal standar tiap data dengan rumus

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dengan

Z = Nilai normal standar.

x_i = Datum.

\bar{x} = Rata-rata variabel.

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- ❖ Gunakan tabel z untuk menghitung luas dibawah kurva normal baku.
- ❖ Hitung besar peluang dengan cara menghitung luas nilai z.
- ❖ Hitung $S(z)$ yakni frekuensi kumulatif relative dari masing-masing nilai z.
- ❖ Tentukan nilai lilliefors hitung $L_h = |f(z) - s(z)|$.
- ❖ Tentukan nilai lilliefors tabel dengan rumus: L_t pada tingkat kepercayaan 95% adalah:
- ❖ Bandingkan nilai lilliefors hitung terbesar (L_h) dengan nilai lilliefors tabel (L_t) jika $L_h < L_{tabel}$ maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Ananda dan Fadhli (2018)

d). Uji Homogenitas

Berdasarkan pada tes awal, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesetaraan sampel. Sedangkan pada tes akhir, uji homogenitas dilakukan untuk menentukan jenis statistik pengujian hipotesis penelitian yang digunakan. Karena tujuan homogenitas itu untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas tes yang digunakan penelitian ini adalah uji Fisher (Uji - F), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan hipotesis
- b. Tentukan mean dan simpangan baku
- c. Tentukan nilai F hitung dengan rumus : $F = \frac{s^2 \text{ terbesar}}{s^2 \text{ terkecil}}$
- d. Tentukan nilai F tabel dengan ketentuan : $F_{\text{tabel}} (\alpha; \frac{dk(A)}{dk(B)}) \leftrightarrow F_{\text{tabel}} (0,05; \frac{n_A-1}{n_B-1})$

e. Tentukan kriteria pengujian:

- Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kedua sampel berasal dari populasi yang **Homogen**.
- Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kedua sampel berasal dari populasi yang **Tidak Homogen**.

Ananda dan Fadhli (2018)

e). Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data hasil tes akhir baik dikelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Jika data tes akhir berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (Uji t), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Formulasi hipotesis statistik, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (Hipotesis utama)}$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (Hipotesis alternatif)}$$

Dengan:

H_0 = tidak ada pengaruh model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* terhadap kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

H_1 = ada pengaruh model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* terhadap kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

b. Menentukan nilai tabel dari distribusi t:

$dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{\frac{1}{2}\alpha(dk)} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha(dk)}$, serta tolak H_0 dan terima H_1 untuk semua keadaan sebaliknya.

d. Uji statistik, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Harga t_{hitung}

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai kelas kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik kelas kontrol

S = Simpangan baku gabungan

S^2 = Varians kedua kelas

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

Kemudian dikonfirmasi pada tabel nilai harga untuk distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Dengan kriteria pengujian adalah H_0 tolak jika nilai t berada diluar interval $-t \left(1 - \frac{1}{2\alpha}\right) < t < t \left(1 - \frac{1}{2\alpha}\right)$.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian : SMK Negeri 3 Gunungsitoli

Jadwal penelitian : Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Kelas	Jam/Les	Hari/Tanggal
Tes Awal	Eksperimen	07.30 – 09.00 (1-2)	Selasa, 08 Agustus 2023
	Kontrol	10.40 – 12.10 (5-6)	Selasa, 08 Agustus 2023
Pertemuan Pertama	Eksperimen	07.30 – 09.00 (1-2)	Jumat, 11 Agustus 2023
	Kontrol	09.00 – 10.40 (3-4)	Jumat, 11 Agustus 2023
Pertemuan Kedua	Eksperimen	07.30 – 09.00 (1-2)	Selasa, 15 Agustus 2023
	Kontrol	10.40 – 12.10 (5-6)	Selasa, 15 Agustus 2023
Pertemuan Ketiga	Eksperimen	07.30 – 09.00 (1-2)	Jumat, 18 Agustus 2023
	Kontrol	09.00 – 10.40 (3-4)	Jumat, 18 Agustus 2023
Tes Akhir	Eksperimen	07.30 – 09.00 (1-2)	Selasa, 22 Agustus 2023
	Kontrol	10.40 – 12.10 (5-6)	Selasa, 22 Agustus 2023

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di lingkungan Kota Gunungsitoli dan juga lokasi sekolah ini dapat dijangkau oleh kendaraan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X-TKJ 1 dan X-TKJ 2 Tahun Pelajaran 2023/2024. Sekolah ini dilengkapi dengan beberapa ruangan seperti : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang layanan bimbingan dan konseling, ruang belajar, ruang UKS, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan ruang OSIS.

4.1.2 Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen-semu. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir mengenai materi yang sudah diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal.

Pemberian tes awal dilakukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga yang dilakukan berturut-turut. Setelah mendapatkan perlakuan pada pertemuan pertama sampai ketiga, maka dilaksanakan tes akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, telah diperoleh data dari tes awal dan tes akhir. Tes awal merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan analisis validasi logis kepada ahlinya. Hal ini diperkuat untuk melihat kelayakan instrumen yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Setelah dilakukan validasi logis, maka didapatkan hasil bahwa semua soal valid. Selanjutnya peneliti, peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat dengan jumlah 22 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Analisis Data

1. Validasi Logis

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis dalam bentuk uraian yang terdiri dari tes awal dan tes akhir. Akan tetapi sebelum melakukan pengambilan data, maka peneliti melakukan validasi tes secara logis kepada dosen dan guru matematika. Setelah di dapat hasil validasi dari setiap validator, dan jika hasil validitas tes awal dan tes akhir valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil validasi logis untuk tes akan diolah dengan cara menghitung rata-rata skor perolehan setiap validator kemudian diubah kebentuk persentase seperti berikut ini.

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Rata-rata skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil validasi logis untuk tes dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Validasi Logis Tes Awal

No.Soal	Skor Perolehan			Skor Total	\bar{x}	%	Kriteria Validitas
	V1	V2	V3				
1	43	43	43	129	43	97,7	Sangat Valid
2	43	44	44	131	43,6	99,0	Sangat Valid
3	43	42	43	128	42,6	96,8	Sangat Valid
4	43	42	42	127	42,3	96,1	Sangat Valid
5	43	44	43	130	43,3	98,4	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa persentase rata-rata jumlah skor yang diberi oleh validator pada setiap soal berada pada rentang 81% - 100% artinya berada di kriteria “sangat Valid”.

Tabel 4.2 Deskripsi Validasi Logis Tes Akhir

No.Soa	Skor Perolehan			Skor Total	\bar{x}	%	Kriteria Validitas
	V1	V2	V3				
1	44	43	43	130	43,3	98,4	Sangat Valid
2	43	44	44	131	43,6	99,0	Sangat Valid
3	43	42	43	128	42,6	96,8	Sangat Valid
4	43	42	42	127	42,3	96,1	Sangat Valid
5	43	44	43	130	43,3	98,4	Sangat Valid

2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas Tes

Berdasarkan data uji validitas tes kemampuan pemecahan masalah matematis, maka didapatkan hasil uji validitas untuk setiap item nomor, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Uji Validitas Tes

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	Skor_Total
soal_1	Pearson Correlation	1	.907**	.962**	.950**	.763**	.978**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22
soal_2	Pearson Correlation	.907**	1	.926**	.954**	.690**	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22
soal_3	Pearson Correlation	.962**	.926**	1	.960**	.695**	.972**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22
soal_4	Pearson Correlation	.950**	.954**	.960**	1	.667**	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	22	22	22	22	22	22
soal_5	Pearson Correlation	.763**	.690**	.695**	.667**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000
	N	22	22	22	22	22	22
Skor_Total	Pearson Correlation	.978**	.958**	.972**	.969**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22	22

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan validitas, maka butir tes nomor 1 sampai nomor 5 dinyatakan valid, terlihat dari nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $r_{tabel} = 0,423$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Uji Reliabilitas Tes

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh $r_{hitung} = 0,965$ untuk semua item sama dengan $r_{tabel} = 0,423$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada tabel perhitungan reliabilitas dengan menggunakan spss berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi reliabilitas dengan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	5

c) Perhitungan Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran tiap item tes maka, semua butir tes item 1 sampai 5 memiliki tingkat kesukaran masing-masing. Hasil perhitungan tingkat kesukaran yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Kategori Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,73	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,58	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,25	Sukar

Tabel 4.6 Deskripsi Tingkat Kesukaran berdasarkan SPSS

		Statistics				
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5
N	Valid	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		7.36	7.09	5.82	5.55	2.50
Maximum		10	10	10	9	5

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil mean soal 1 diperoleh 7,36 tergolong mudah, soal 2 diperoleh 7,09 tergolong mudah, soal 3 diperoleh 5,82 kategori sedang, soal 4 dengan meannya 5,55 tergolong sedang dan soal 5 dengan mean 2,50 dikategorikan soal sukar. Dari interpretasi tingkat kesukaran tes disimpulkan kelima butir tes dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

d) Perhitungan Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal teknik hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan kurang. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total hasil belajar yang tinggi dan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang memperoleh skor total hasil belajar yang kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Interpretasi Daya Pembeda

No. Soal	D _p	Interprestasi
1	0,43	Baik
2	0,36	Cukup
3	0,42	Baik
4	0,37	Cukup
5	0,32	Cukup

Tabel 4.8 Deskripsi daya pembeda menggunakan SPSS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	20.95	72.998	.965	.947
soal_2	21.23	72.660	.931	.953
soal_3	22.50	71.690	.953	.949
soal_4	22.77	76.184	.952	.950
soal_5	25.82	84.346	.720	.984

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya dapat diterima, maka dilanjutkan dengan pemberian tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Kemudian hasil tes kedua kelas diuji homogenitasnya dan setelah diuji hasilnya homogen. Maka diteruskan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan tes akhir kepada kedua kelas tersebut. Hal ini untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Jenis tes awal dan tes akhir yang diberikan dalam bentuk tes uraian.

Penelitian ini mengangkat variabel bebas penelitian yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* serta variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

4.1.4 Pengolahan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Tes Awal

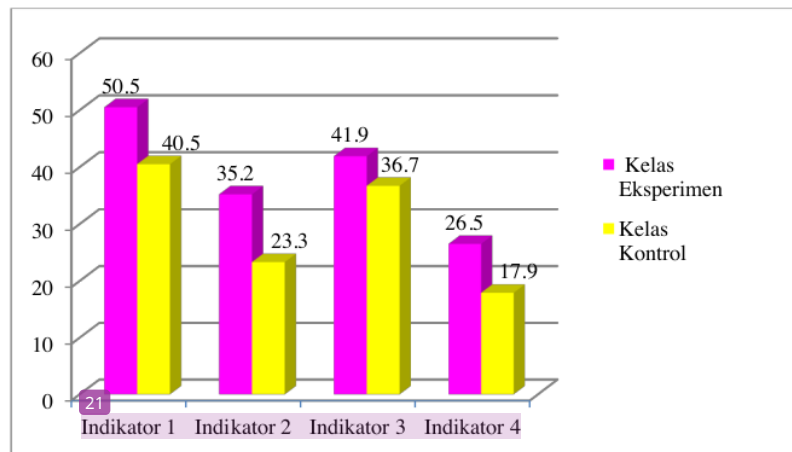
1. Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini perlu diadakan tes awal sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* dimana jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 34 siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas kontrol, sehingga totalnya adalah 68 orang siswa. Tes awal dilakukan dengan memberikan soal berbentuk uraian yang mencakup indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Banyaknya soal ada 5 butir, dan layak untuk diujikan kepada siswa. Pengolahan yang dilakukan peneliti seperti pada lampiran tes awal. Sehingga, didapatkan nilai rata-rata untuk tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Nilai Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}
Eksperimen	34	42
Kontrol	34	32

2 Namun, jika hasil perolehan nilai siswa dibandingkan untuk setiap indikator baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka dapat terlihat bahwa indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perolehan Nilai Rata-rata Tes awal kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2 Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pada indikator 1 pertama yaitu memahami masalah unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan dikelas eksperimen nilai perolehannya 50,5 berkategori Cukup sedangkan pada kelas kontrol nilai perolehannya 40,5 berkategori kurang. Untuk indikator 2 yaitu merencanakan pada kelas eksperimen nilai perolehannya 35,2 dan kelas kontrol nilai perolehannya 23,3 berkategori kurang, untuk indikator 3 yaitu menyelesaikan pada kelas eksperimen nilai perolehannya 41,9 dan kelas kontrol nilai perolehannya 36,7 berkategori kurang, dan terakhir Untuk indikator 4 yaitu memeriksa kembali pada kelas eksperimen nilai perolehannya 26,5 dan kelas kontrol nilai perolehannya 17,9 berkategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tes awal perolehan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih berkategori kurang, hal ini disebabkan karena belum diberikan perlakuan apapun.

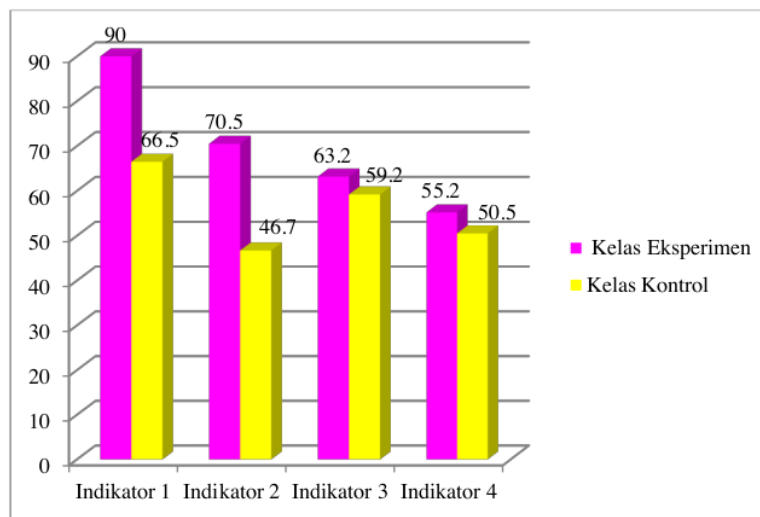
2. Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil perhitungan nilai rata-rata tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan nilai skor pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi Nilai Rata-rata Kemampuan pemecahan masalah Matematis Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}
Eksperimen	34	75
Kontrol	34	60

Namun, jika hasil perolehan nilai siswa dibandingkan untuk setiap indikator baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka dapat terlihat bahwa indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sehingga, dapat disimpulkan pada tes akhir sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen berkategori baik dari pada nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional berkategori cukup.

4.1.5 Uji Normalitas

1 Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas menggunakan uji *lilliefors* yang ada pada lampiran data pada tes akhir, tes akhir berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Normalitas

Kelas	Tes	I_{hitung}	I_{tabel}
Eksperimen	Akhir	0,1440	0,1519
Kontrol	Akhir	0,1485	

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh pada kelas eksperimen nilai uji I_{hitung} pada tes akhir adalah 0,1440 dan I_{hitung} pada kelas kontrol adalah 0,1485 dengan I_{tabel} adalah 0,1519. Karena I_{hitung} baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih kecil dari I_{tabel} maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Deskripsi Uji Normalitas Berdasarkan SPSS

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Akhir	Eksperimen	.173	34	.011	.937	34	.051
	Kontrol	.178	34	.008	.902	34	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.12, deskripsi uji normalitas berdasarkan SPSS di atas uji Shapiro Wilk menunjukkan hasil tes akhir signifikan untuk kelas eksperimen adalah 0,051 sedangkan hasil tes akhir signifikan untuk kelas kontrol adalah 0,005 dengan nilai lebih dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

4.1.6 Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Tes Awal

Uji homogenitas dilakukan pada tes awal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam

penelitian homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji fisher, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,62 < 1,8$, sehingga dapat dinyatakan homogen.

Tabel 4.13 Deskripsi Uji Homogenitas Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes Awal	Based on Mean	.979	1	66	.326
	Based on Median	.450	1	66	.505
	Based on Median and with adjusted df	.450	1	55.938	.505
	Based on trimmed mean	.951	1	66	.333

b. Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas dilakukan pada tes akhir penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis statistik pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji fisher, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,1 < 1,8$, sehingga dapat dinyatakan homogen.

Tabel 4.14 Deskripsi Homogenitas Berdasarkan SPSS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tes Akhir	Based on Mean	.556	1	66	.459
	Based on Median	.361	1	66	.550
	Based on Median and with adjusted df	.361	1	65.900	.550
	Based on trimmed mean	.604	1	66	.440

4.1.7 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik (uji t independen).

7 Formulasi hipotesis statistik, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (Hipotesis utama)}$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (Hipotesis alternatif)}$$

Dengan Hipotesis Penelitian:

11 $H_0 =$ tidak ada pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

11 $H_1 =$ ada pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

1 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh $t_{hitung} = 4,12$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,12 > 1,67$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa.

Tabel 4.15 Deskripsi Uji Hipotesis Menggunakan SPSS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tes Akhir	Equal variances assumed	.556	.459	4.029	66	.000	14.412	3.577	14.187	14.637
	Equal variances not assumed			4.029	65.993	.000	14.412	3.577	14.187	14.637

4.1.8 Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,758 dengan nilai korelasi 0,871.

Tabel 4.8 ¹⁵ Persentase pengaruh model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* terhadap kemampuan Pemecahan Masalah matematis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.751	7.323

a. Predictors: (Constant), Tes_Akhir_Eksperimen

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 ⁸ Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sebagaimana telah di uraikan pada pendahuluan, bahwa yang merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong kurang. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk melihat apakah model pembelajaran ini ²¹ lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Di ⁸ dasari pada analisis dan interpretasi temuan data hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian yaitu ² rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen adalah 75 berkategori baik, dibandingkan dengan rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas kontrol adalah 60 berkategori cukup. Hal ini di dukung setelah peneliti melakukan ¹ pengujian hipotesis, diperoleh bahwa ² $t_{hitung} = 4,12$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} = 4,12$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan model yang sama ditempat yang berbeda, dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis

siswa kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru mata pelajaran matematika untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*, sehingga siswa dapat aktif dan mampu memahami materi dengan cepat dan tepat serta dapat juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

4.2.2 Keterbatasan Temuan Penelitian

Keterbatasan penelitian dasar ⁷ temuan penelitian pada kenyataannya tidaklah mutlak, hal ini karena berbagai keterbatasan penelitian. Temuan ini lebih realistis maka perlu dikemukakan keterbatasannya. Beberapa keterbatasan temuan penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga guru harus memberikan perhatian untuk mengondisikan atau mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa masih belum terbiasa mengemukakan idenya dalam kegiatan belajar sehingga guru memberikan motivasi yang membuat siswa lebih percaya diri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ditinjau dari rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diberikan kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,12$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} = 4,12$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa”.
2. Dan besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa adalah sebesar 75,8%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika di sekolah.
2. Kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* hendaknya siswa benar-benar aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan baik dari pertanyaan siswa maupun dari guru, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman kepada peneliti berikutnya.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

46%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.formosapublisher.org Internet Source	8%
2	jurnal.uhn.ac.id Internet Source	6%
3	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	4%
4	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	3%
5	adoc.pub Internet Source	2%
6	anyflip.com Internet Source	2%
7	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	1%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
10	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
11	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.ipts.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
17	contohskripsi2012.blogspot.com Internet Source	1 %
18	www.scribd.com Internet Source	1 %
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
20	Submitted to Sriwijaya University	

21 repository.upstegal.ac.id
Internet Source

1 %

22 Submitted to Universitas Islam Malang
Student Paper

1 %

23 docplayer.info
Internet Source

1 %

24 ejournal.uki.ac.id
Internet Source

1 %

25 journal.unnes.ac.id
Internet Source

1 %

26 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

1 %

27 slideum.com
Internet Source

1 %

28 digilib.unila.ac.id
Internet Source

1 %

29 ojs.unm.ac.id
Internet Source

1 %